

Edukasi Pengendalian Persediaan Pada Usaha Foto Copy Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional

^{1*}Selvina Syam, ²Ismi Nur Maharani Asiz, ³Samsinar, ⁴Andi Faisal,
⁵Ahmad Nashiruddin Mushoddiq Rahman

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

Date:

Received : 12 Mei 2025

Accepted : 01 Juni 2025

Published : 08 Juni 2025

Corresponding author:

andi.faisal@unm.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya pengendalian persediaan pada usaha foto copy sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan pemborosan bahan habis pakai seperti kertas dan tinta. Studi dilakukan pada UMKM Foto Copy “INDIRA FOTO COPY” yang sedang berkembang di Makassar. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim mahasiswa memberikan edukasi terkait teknis pencatatan, pemantauan stok, serta penentuan titik pemesanan kembali (*reorder point*). Hasil menunjukkan bahwa setelah penerapan sistem sederhana berbasis spreadsheet, terjadi penurunan kekurangan bahan hingga 35% dan meningkatnya kecepatan pelayanan. Pendekatan edukatif ini terbukti dapat meningkatkan kesadaran pengusaha kecil terhadap pentingnya manajemen persediaan yang efisien.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Manajemen Kas, Pengendalian Persediaan, Reorder Point, UMKM Foto Copy

ABSTRACT

The importance of inventory control in the photo copy business as an effort to improve operational efficiency and minimize waste of consumables such as paper and ink. The study was conducted at the “INDIRA FOTO COPY” Photo Copy MSME which is currently developing in Makassar. In this community service activity, the student team provided education related to recording techniques, stock monitoring, and determination of reorder points. The results showed that after the implementation of a simple spreadsheet-based system, there was a 35% decrease in material shortages and an increase in service speed. This educational approach is proven to increase the awareness of small entrepreneurs on the importance of efficient inventory management.

Keywords: Operational Efficiency, Cash Management, Inventory Control, Reorder Point, MSMEs Photocopy

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Usaha fotokopi di Indonesia, termasuk di kota-kota besar seperti Makassar, merupakan bagian penting dari sektor jasa yang menunjang aktivitas administrasi, pendidikan, dan perkantoran. Layanan ini sangat dibutuhkan oleh pelajar, mahasiswa, pegawai kantor, maupun masyarakat umum untuk mencetak, menggandakan, dan menyalin dokumen. Dengan tingginya permintaan terhadap layanan fotokopi, kelangsungan operasional usaha ini sangat bergantung pada ketersediaan persediaan bahan habis pakai seperti kertas, tinta toner, cairan pembersih mesin, dan suku cadang pendukung lainnya. Sedangkan persediaan merupakan salah satu asset penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Namun demikian, meskipun memiliki peranan yang cukup strategis, banyak pemilik usaha fotokopi yang masih mengelola persediaan secara manual atau tanpa perencanaan yang matang. Kondisi ini menimbulkan dua permasalahan utama dalam pengelolaan stok, yaitu kelebihan stok (overstocking) dan kekurangan stok (stockout). Kelebihan stok terjadi ketika pemilik usaha memesan bahan dalam jumlah besar tanpa mempertimbangkan tingkat konsumsi aktual. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan barang, yang memerlukan ruang penyimpanan lebih besar dan meningkatkan risiko kerusakan atau kedaluwarsa, terutama pada tinta atau toner. Selain itu, modal usaha yang seharusnya bisa dialokasikan ke kebutuhan lain menjadi tertahan dalam bentuk stok yang belum tentu segera terpakai. Sementara itu, kekurangan stok terjadi ketika bahan habis digunakan sementara pemesanan ulang belum dilakukan atau belum tiba. Ini dapat mengganggu operasional harian, menyebabkan keterlambatan layanan kepada pelanggan, bahkan membuat pelanggan beralih ke kompetitor. Dalam jangka panjang, kondisi ini berdampak negatif terhadap reputasi usaha dan menurunkan tingkat kepuasan serta loyalitas pelanggan.

Kedua permasalahan tersebut menegaskan pentingnya penerapan sistem pengendalian persediaan yang efektif dan efisien. Pengendalian persediaan mencakup perencanaan pemesanan, pencatatan keluar masuk barang, serta penentuan titik pemesanan ulang (reorder point). Dengan sistem pengendalian yang baik, usaha fotokopi dapat menjaga ketersediaan bahan dalam jumlah yang optimal—tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit—sehingga operasional berjalan lancar, efisien, dan hemat biaya.

Dalam konteks yang lebih luas, usaha fotokopi merupakan bagian dari kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sektor UMKM yang cukup berkembang, terutama di lingkungan pendidikan dan perkantoran, adalah usaha jasa fotokopi. Usaha ini memiliki potensi keuntungan yang baik karena permintaan yang stabil terhadap jasa pencetakan dan penggandaan dokumen. Oleh karena itu, pengelolaan usaha yang profesional, termasuk dalam hal manajemen persediaan, menjadi faktor penting untuk mendukung keberlangsungan dan daya saing usaha.

Sayangnya, masih banyak pelaku usaha fotokopi yang belum memiliki sistem manajemen persediaan yang memadai. Persediaan bahan habis pakai seperti kertas, tinta, dan komponen mesin cetak merupakan elemen penting yang menentukan kelancaran pelayanan kepada pelanggan. Ketika persediaan tidak dikelola dengan baik, risiko yang muncul antara lain keterlambatan layanan akibat kehabisan bahan, pemborosan karena overstock, dan kerugian finansial akibat bahan yang rusak atau kedaluwarsa. Hal ini diperparah dengan praktik pengelolaan yang umumnya masih mengandalkan sistem pencatatan manual atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali, yang tentu menyulitkan pemilik usaha dalam membuat keputusan yang tepat dan efisien.

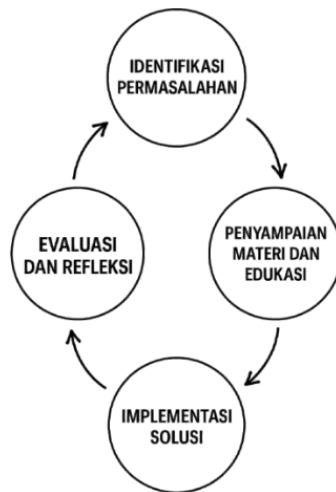
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip dasar manajemen stok seperti pencatatan keluar-masuk barang, pemantauan saldo persediaan secara berkala, serta penentuan titik pemesanan ulang. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses pengadaan dan penggunaan bahan habis pakai. Kebaruan dalam kegiatan ini menawarkan sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet yang sebelumnya masih kurang digunakan di UMKM jasa Foto Copy di Makassar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan persediaan pada UMKM jasa fotokopi bernama "INDIRA FOTO COPY" di Kota Makassar dan memberikan solusi praktis berupa sistem pengendalian persediaan sederhana berbasis spreadsheet. Selain sebagai bentuk kontribusi akademik, penelitian ini juga merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan usaha kecil agar lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif semua pihak, khususnya mahasiswa, dalam merancang dan melaksanakan solusi terhadap permasalahan nyata di lapangan. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan kolaborasi langsung dengan pemilik UMKM serta pelibatan langsung dalam setiap proses

perubahan yang dilakukan. Kegiatan ini meliputi (1) identifikasi permasalahan, (2) penyampaian materi dan edukasi, (3) implementasi solusi, (4) evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu 2 (dua) minggu, dimana kegiatan pada tahap identifikasi permasalahan dan penyampaian materi dan edukasi dilakukan selama 3 (tiga) hari, selanjutnya di hari ke 4 masuk pada tahap implementasi solusi. Di akhir kegiatan yang berlangsung selama 10 hari adalah evaluasi dan refleksi pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan ini melibatkan mahasiswa yang bertugas dalam identifikasi masalah, penyampaian materi dan edukasi serta memberikan panduan teknis kepada pemilik UMKM.

Pada tahap awal, dilakukan observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha FOTO COPY untuk mengetahui permasalahan aktual dalam pengelolaan persediaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pencatatan stok tidak dilakukan secara sistematis, yang menyebabkan terjadinya kekurangan bahan saat permintaan tinggi maupun pemborosan akibat stok berlebih.

Pada tahap penyampaian materi dan edukasi dilakukan setelah permasalahan teridentifikasi, mahasiswa memberikan materi penyuluhan tentang pentingnya pengendalian persediaan, termasuk teknik pencatatan, pemantauan stok, dan penentuan reorder point. Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelaku usaha.

Tahap implementasi solusi merupakan inti dari kegiatan, di mana sistem pencatatan persediaan berbasis spreadsheet diterapkan di tempat usaha. Spreadsheet tersebut memuat informasi stok awal, barang masuk, barang keluar, dan titik pemesanan ulang. Mahasiswa turut mendampingi pemilik usaha dalam menginput data dan melakukan pemantauan berkala selama masa implementasi.

Setelah implementasi berjalan selama periode tertentu, dilakukan evaluasi melalui wawancara ulang dan analisis data stok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola persediaan serta efisiensi operasional yang lebih baik. Refleksi ini juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi lanjutan untuk pengembangan sistem pengendalian yang lebih optimal di masa mendatang. Dengan pendekatan PAR ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat satu arah (edukatif), tetapi juga mendorong keterlibatan aktif pelaku UMKM sebagai mitra utama dalam proses perbaikan usaha mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berhasil dilaksanakan sesuai tahapan yang dirancang, dengan hasil yang menunjukkan pencapaian signifikan dalam mengkaji pengendalian persediaan pada usaha fotokopi UMKM "INDIRA FOTO



Gambar 2. Identifikasi Masalah

COPY" di Makassar sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional. Rincian tahapan untuk setiap pengabdian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pengelolaan persediaan bahan habis pakai seperti kertas dan tinta masih dilakukan secara manual tanpa sistem yang terstruktur. Hal ini menyebabkan dua masalah utama, yaitu: Kekurangan stok (*stockout*) yang mengganggu kelancaran
2. operasional karena bahan habis saat permintaan tinggi. Kelebihan stok (*overstocking*) yang menyebabkan pemborosan modal dan risiko kerusakan bahan, seperti tinta yang cepat kadaluarsa.
3. Tahap edukasi dan pengenalan persediaan. Kemudian pada tahap edukasi, mahasiswa memberikan pelatihan kepada pemilik usaha mengenai pentingnya pengendalian persediaan, termasuk teknik pencatatan barang masuk dan keluar serta penentuan titik pemesanan ulang (*reorder point*). Setelah itu, pada tahap implementasi, sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet mulai digunakan untuk mencatat stok awal, pengadaan barang, pemakaian, dan level minimum persediaan. Mahasiswa turut mendampingi secara aktif dalam penginputan data dan pemantauan berkala. Tahap ini merupakan bagian penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat karena menjadi titik awal perubahan pola pikir dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola persediaan. Pada tahap ini, mahasiswa sebagai tim pelaksana memberikan pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada pemilik usaha fotokopi mengenai dasar-dasar manajemen persediaan.

Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pengendalian persediaan, dampak dari kelebihan maupun kekurangan stok, serta teknik pencatatan yang efektif untuk memantau pergerakan barang secara akurat. Salah satu aspek utama yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah pengenalan konsep "reorder point", yaitu titik di mana pemesanan kembali bahan habis pakai harus dilakukan agar stok tidak habis saat dibutuhkan. Pemilik usaha diberikan pemahaman tentang cara menghitung titik pemesanan ulang berdasarkan data konsumsi harian dan waktu tunggu pengiriman. Selain itu, pemilik usaha juga diajarkan bagaimana melakukan pencatatan barang masuk dan keluar secara sistematis agar setiap perubahan jumlah persediaan dapat dipantau secara real-time.

4. Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap implementasi sistem pencatatan berbasis spreadsheet. Sistem ini dirancang sederhana agar mudah digunakan, namun tetap mencakup unsur-unsur penting seperti kolom untuk stok awal, pembelian, pemakaian, stok akhir, dan level minimum. Dalam proses ini, mahasiswa secara aktif mendampingi pemilik usaha dalam melakukan pencatatan harian serta memberikan panduan penggunaan spreadsheet sesuai kebutuhan usaha. Pendampingan ini juga mencakup pengecekan berkala untuk memastikan sistem dijalankan secara konsisten. Dengan adanya tahap edukasi ini, pemilik usaha tidak hanya dibekali pengetahuan teoritis, tetapi juga dilatih secara praktis agar mampu mengelola persediaan secara mandiri dan lebih profesional. Hal ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya sistem pengendalian yang berkelanjutan dan berorientasi pada efisiensi operasional.



Gambar 3. Edukasi Pencatatan Sederhana

5. Kegiatan ini berhasil menurunkan kekurangan bahan hingga 35%, yang menunjukkan bahwa bahan habis pakai seperti kertas dan tinta menjadi lebih terkontrol sehingga menunjukkan ketercapaian atas edukasi pengendalian persediaan. Selain itu, sistem tersebut juga berdampak pada peningkatan kecepatan layanan, karena persediaan selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan harian operasional. Lebih jauh lagi, pendekatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya pengelolaan stok secara efisien, yang berdampak positif pada pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha secara menyeluruh. Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Almilia, Murdiawati, & Badriyah, 2021) menunjukkan bahwa pengendalian atas resiko aset mampu menambah kepuasan pelanggan terhadap jasa pelayanan.
6. Dengan penerapan sistem pengendalian persediaan yang sederhana namun efektif, UMKM "INDIRA FOTO COPY" dapat mengoptimalkan penggunaan modal dengan menghindari pemborosan akibat overstock dan mengurangi risiko hilangnya pelanggan karena keterlambatan layanan akibat kekurangan stok. Pendekatan edukatif berbasis keterlibatan aktif pemilik usaha dalam proses perbaikan menjadi kunci keberhasilan implementasi. Hal ini memperkuat kapabilitas pengusaha kecil dalam mengelola usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada UMKM “INDIRA FOTO COPY” menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang sebelumnya dilakukan secara manual menyebabkan overstock dan stockout yang menghambat operasional. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* dan penerapan sistem pencatatan berbasis spreadsheet, terjadi peningkatan efisiensi operasional, penurunan kekurangan bahan hingga 35%, serta peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen persediaan. Sistem ini terbukti efektif dalam membantu UMKM mengelola stok secara lebih profesional dan berkelanjutan. Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Situasi, 2024) penggunaan aplikasi dalam kegiatan bisnis mampu memudahkan perhitungan dan menyajikan laporan penjualan dengan rapi dan terorganisir.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan sistem pencatatan berbasis aplikasi digital agar lebih praktis dan efisien. Pendampingan jangka panjang juga diperlukan agar pelaku usaha lebih mahir dalam manajemen stok dan keuangan. Selain itu, pendekatan ini dapat diterapkan pada UMKM di sektor lain untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas. Kolaborasi dengan pemerintah dan institusi pendidikan juga penting untuk mendukung keberlanjutan program.

REFERENSI

- Almilia, L. S., Murdiawati, D., & Badriyah, L. (2021). Audit Internal “Pengelolaan Aset Tetap” pada UMKM Jasa Fotocopy. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 48–54. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/24891>
- Irsyad, M., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2024). Pengaruh Pemeliharaan Mesin dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja Proses Produksi pada Industri Kecil Pengolahan Kayu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(1), 15–30.
- Jennifer, F., & Haryanto, H. (2024). Penerapan Efisiensi Inventori dengan Sistem EOQ pada UMKM Mimi Salon. 1(7), 692–703.
- Kardina, R. (2022). the PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(3), 283–288. <https://doi.org/10.55606/jempper.v1i3.615>
- Kasman, H. (2017). Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Volume 8, Nomor 2. *Perancangan Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web Pada Sman Tunas Bangsa Pulau Burung*, 8(2), 2001–2013.
- Mardi, M., Imtihan, K., & Zulkarnaen, M. F. (2023). Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Persediaan, dan Pertumbuhan UMKM Lombok Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3287–3302. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p13>
- Misnawati Misnawati, Nirena Ade Christy, Isman Isman, Anwarsani Anwarsani, Yesni Nopy, & Nabila Salwa. (2024). Strategi Sukses untuk Bisnis Pengetikan dan Fotokopi di Era Digital. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 302–314. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i2.817>
- Nazwa, A., Eriswanto, E., & Order, E. (2024). Analisis Pengelolaan Persediaan untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Meningkatkan Laba. 5(November), 77–87.
- Putri, S. A., Lestari, S. P., Jalan, A., No, P., Tawang, K., Tasikmalaya, K., & Barat, J. (2024). Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Hasil Produksi (Survei pada Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi) dari kualitas kainnya banyak kain yang memiliki ketebalan tidak sesuai sehingga pada pro. (4).
- Situasi, A. (2024). Optimalisasi Penggunaan Microsoft Excel Dalam Pencatatan Penjualan Bbm Pada Pt . Harapan Baru. 3(394), 436–442.

Tirzasari, R. D. N., Arwani, I., & Hanggara, B. T. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang berbasis Web (Studi Kasus: BYW Studio). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(7), 3128–3136.